

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media Audio Visual**

##### 1. Pengertian media audio visual

Media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk suara dan gambar. Media ini mencakup berbagai jenis alat seperti film, slide, video, dan animasi yang secara keseluruhan dapat mendukung proses belajar-mengajar.

Penggunaan teori kognitif dalam pembelajaran menggunakan audio visual membantu siswa dalam penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi lebih efektif dan efisien, teori kognitif menyatakan bahwa seseorang dalam belajar akan melalui tiga tahap, yaitu penerimaan informasi, pengolahan informasi, dan penyimpanan informasi. Ketika pembelajaran menggunakan audio visual, informasi disajikan melalui dua jenis media secara bersamaan. Secara visual, siswa akan melihat gambar atau video. Sedangkan secara audio, siswa akan mendengarkan suara atau narasi dari pembelajaran tersebut. Kedua jenis media ini membantu siswa dalam penerimaan informasi, khususnya untuk siswa yang lebih memahami informasi secara visual atau auditif.

Selanjutnya dalam pengolahan informasi, teori kognitif memperhatikan peran memori jangka pendek dan jangka panjang. Pada tahap pengolahan informasi, siswa akan membentuk representasi mental

dari informasi yang diterima. Dalam penggunaan audio visual, visualisasi dan suara membantu siswa dalam membentuk representasi mental yang lebih baik dan kuat.

Media audio visual membantu memberikan pengalaman yang lebih konkret dan pengayaan dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan menjadi lebih baik.<sup>8</sup> Penggunaan media ini dapat meningkatkan daya tarik siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar-mengajar, Media audio visual memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih sulit dan kompleks dengan menyajikannya secara visual dan auditif.

Menurut Riyanto dan Asmara dalam Lia Pradilasari dkk mengatakan bahwa media audio visual merupakan suatu alat pembelajaran yang memberikan kesan suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan dalam satu kali putaran dapat berupa video melalui berbagai aplikasi digital, media audio visual ini juga tidak bergantung pada penjelasan dan pemahaman kata yang ada.<sup>9</sup> Dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mengerti dan memahami tentang materi yang sudah diberikan oleh gurunya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Lalu media pembelajaran audio

---

<sup>8</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 1–16.

<sup>9</sup> Nadia Fitriyanti, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

visual juga sangatlah berperan penting dan bermanfaat sekali untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik menjadi sangat antusias sekali dalam belajarnya. Peserta didik juga menjadi termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu media audio visual ini dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada peserta didik mengenai masalah atau fenomena yang ada di lingkungan anak atau sekitarnya.

Inovasi dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai pendukung proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik mudah untuk mengerti dan memahami materi-materi yang diberikan oleh gurunya. Media audio visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada beberapa materi pelajaran yang harus dipahami dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga bertujuan dapat menghasilkan hasil belajar yang berkualitas dibanding penggunaan media pembelajaran lainnya.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas bahwa media audio visual merupakan suatu pesan atau informasi yang menggabungkan antara media audio dan media visual menjadi satu untuk mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran, media audio visual ini dapat dilihat gambar atau tulisannya menggunakan indera penglihatan dan

juga dapat didengar suaranya melalui indera pendengaran. Media audio visual dapat berupa pembahasan materi yang diberikan dari guru kepada peserta didiknya, sehingga media ini dapat menjadikan peserta didik mengembangkan sikap dan ketrampilan dalam belajarnya dengan menggunakan media pembelajaran ini. Contoh media audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti video, film, televisi, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media audio visual ini menjadikan peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena media ini dapat terbilang cukup menyenangkan jika digunakan sebagai media pembelajaran. apalagi pada jenjang sekolah dasar, peserta didik sangat suka jika diberikan materi menggunakan media audio visual, karena peserta didik dapat melihat gambar-gambar sekaligus dapat mendengarkan suara-suara yang ada pada video tersebut. Media audio visual ini dapat menjadikan peserta didik fokus dalam pembelajaran yang diikutinya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan media pembelajaran yang sangat baik dan menyenangkan.

## 2. Macam-macam media audio visual :

Media audio visual memiliki beberapa macam-macamnya, seperti audio visual diam dan audio visual gerak. Menurut Hanan media audio visual ini dibagi beberapa macam, diantaranya yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nadia Fitriyanti, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang dapat menunjukkan gambar dan suara dengan diam, contohnya dapat berupa film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara, video, dan lain sebagainya.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menunjukkan suara dan gambar yang dapat bergerak, contohnya dapat berupa televisi, video, film, dan lain sebagainya. audio visual gerak ini terbagi lagi menjadi:
  - a) Audio visual murni, maksudnya adalah media yang berasal dari unsur suara ataupun gambar dari suatu sumber seperti televisi, video, film.
  - b) Audio visual tidak murni, maksudnya adalah media yang berasal dari unsur suara dan gambar dari sumber yang tidak sama atau berbeda contohnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide show (video) unsur suaranya bersumber dari voice note.
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual pada dasarnya memiliki kelemahan dan kelebihan yang ada, ada beberapa kelemahan dalam menggunakan media audio visual da nada juga kelebihanannya dalam penggunaan media audio visual. Menurut pendapat Suryani, dkk dalam Ariyani, dkk menjelaskan berikut kelebihan dan kekurangan yang ada pada media audio visual, kelebihan tersebut diantaranya yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fitriyanti.

- a. Media audio visual ini sangatlah menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran menjadi lebih efektif jika menggunakan media audio visual, karena dengan mudahnya peserta didik menangkap dan memahami materi yang didapatnya dari proses pembelajaran yang berlangsung.
- c. Gaya bahasa yang ada pada media audio visual ini, membuat peserta didik dengan mudahnya menerima pembelajaran.
- d. Memberikan pengalaman baru yang lebih fakta.
- e. Peserta didik menjadi termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan media ini peserta didik dapat melihat gambar-gambar yang menarik dan juga mendengarkan suara-suara.

Dari penjelasan di atas bahwa mengenai kelebihan media audio visual dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mudah untuk berfikir, berimajinasi, dan membayangkan tampilan-tampilan yang ada pada materi yang diberikan oleh gurunya. Selain memiliki kelebihan, media audio visual ini pastinya terdapat kekurangannya, diantaranya yaitu:

- a. Penyusunan media audio visual sangat membutuhkan waktu yang cukup lama, karena mengkombinasikan antara audio dan visual menjadi satu. Jadi produksi dalam pembuatan media audio visual

butuh kesabaran, tidak bisa terburu-buru kalau hasilnya ingin bagus dan maksimal.

- b. Menggunakan tenaga dan pikiran yang ekstra, karena harus memerlukan ketrampilan dan kefokusannya dalam membuat media ini.
- c. Pengeluaran biaya yang dikeluarkan dapat terbilang cukup mahal untuk membuat media audio visual ini.
- d. Harus memiliki alat dan bahan yang cukup, karena jika tidak memiliki alat dan bahannya maka proses pembuatannya menjadi lebih sulit.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, dari beberapa kekurangan yang sudah dipaparkan di atas. Sebagai seorang guru harus meminimalkan kekurangan-kekurangan yang ada pada media audio visual tersebut, sehingga harus diantisipasi penggunaannya agar menjadi lebih bermanfaat dan berguna dengan baik.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan yang sudah dijelaskan di atas, penggunaan media audio visual sangat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan gambaran yang menarik. Dengan menggunakan media audio visual ini, biasanya peserta didik sangat fokus sekali jika diberikan video pembelajaran oleh gurunya, rata-rata peserta didik akan takut tertinggal jalannya video tersebut jika mengalihkan perhatiannya kepada hal yang lainnya. media audio visual memberikan

---

<sup>12</sup> Nadia Fitriyanti, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

materi dengan pengalaman yang nyata ada pada peserta didik sehingga dapat memotivasi adanya aktivitas diri.

#### 4. Manfaat Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual ini pada intinya memiliki manfaat yang cukup banyak untuk mendukung jalannya proses pembelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Sigit Prsetyo mengatakan manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Penyampaian materi yang ada pada media audi visual menjadi lebih jelas dan menarik.
- b. Peserta didik menjadi lebih terotVasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Media audio visual dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- d. Pembelajaran menggunakan media audio visual menjadi lebih efektif.
- e. Menjadikan guru lebih kreatif, karena dalam pembuatan media audio visual ini guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi.
- f. Media audio visual ini dapat menjadikan proses pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja.<sup>13</sup>

Jadi banyak sekali manfaat dari penggunaan media audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru menjadi lebih kreatif,

---

<sup>13</sup> ISTIGH FARIZA AINI, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG" (PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

peserta didiknya pun juga dapat memahami materi dengan mudah. Pembelajaran pun menjadi lebih seru dan menyenangkan, Jadi banyak sekali manfaat dari penggunaan media audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru menjadi lebih kreatif, peserta didiknya pun juga dapat memahami materi dengan mudah. Pembelajaran pun menjadi lebih seru dan menyenangkan,

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat artinya keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Serniawan dalam Lucyana dan Alfurqan minat adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, objek, dan situasi tertentu yang seru dan menyenangkan dan memberikan kepuasan terhadap diri seseorang yang sedang memiliki keinginan akan sesuatu.<sup>14</sup> Menurut Gie tentang minat, ia mengartikan dengan sederhana bahwa minat artinya sibuk, tertarik, menginginkan, atau terlibat dengan satu kegiatan.<sup>15</sup>

Menurut Agus Sujanto dalam jurnal Lucyana dan Alfurqan memberikan pendapat mengenai minat adalah suatu pemusatan terhadap

---

<sup>14</sup> Nadia Fitriyanti, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>15</sup> Johannes VAA Koa and Karmila Dwi Lestari Mutia, "Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan," *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas* 9, no. 2 (2021): 131–43.

perhatian yang tidak sengaja yang ada sesuai dengan kemauan dan tergantung pada bakat dan lingkungan yang ada di sekitarnya.<sup>16</sup>

Konsep minat masuk pada motivasi yang ada pada dalam diri manusia. Minat merupakan tingkah laku yang bisa dapat dilihat oleh pancaindera dan minat terbentuk dari proses belajar mengajar. Minat yaitu sebuah kemauan atau keinginan yang ada pada dalam diri manusia ketika ada stimulus dari luar.

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong peserta didik secara kuat dalam mendapatkan prestasi. Peserta didik yang memiliki minat belajar, maka dapat memperkuat ingatan tentang mata pelajaran yang sudah didapat oleh gurunya. Dengan adanya ingatan yang kuat, maka peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Sehingga peserta didik dengan mudahnya mengerjakan soal tentang materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hal tersebut menjadikan peserta didik mendapatkan nilai yang bagus. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, maka peserta didik tersebut akan fokus dan memiliki konsentrasi yang baik. Dengan konsentrasi yang sudah dibentuk dalam diri peserta didik, maka dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan gurunya.<sup>17</sup>

## 2. Tolak Ukur Peserta didik pada Minat Belajar

---

<sup>16</sup> Fitriyanti, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat," 2022.

<sup>17</sup> Fien Pongpalilu et al., *Perkembangan Peserta Didik: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Menurut Susanto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Kesukaan, maksudnya adalah ketika peserta didik suka pada sesuatu, hal tersebut karena adanya minat. Hal yang biasanya paling disukai, menjadi mudah untuk diingat dan dipahami. Maka sama halnya dengan peserta didik yang minat akan sesuatu dalam pelajaran, maka peserta didik tersebut menjadi menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini timbul dari adanya kesenangan dalam diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami mata pelajaran dengan mudah. Selain itu, peserta didik juga selalu semangat ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung jika ia menyukai pelajaran tersebut.
- 2) Ketertarikan, maksudnya adalah ketertarikan peserta didik dengan merespon dan aktif ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Respon yang diberikan oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga timbul adanya rasa penasaran dan ingin tahu.
- 3) Perhatian peserta didik, maksudnya ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran maka peserta didik tersebut memberikan perhatian yang tinggi terhadap pelajarannya. Dengan

---

<sup>18</sup> Nadia Fitriyanti, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63114>.

memberikan perhatian yang tinggi, maka peserta didik dengan mudahnya memahami materi pelajaran tersebut.

- 4) Keterlibatan, maksudnya keterlibatan yang muncul dari dalam diri peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik sangat giat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan mencari sesuatu hal yang baru berkaitan dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Maka peserta didik memiliki hasrat untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan potensial dirinya.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik bahwa minat belajar peserta didik dapat ditentukan berdasarkan rasa ingin tahu yang tinggi, senang, semangat, respon baik peserta didik. Minat belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya minat belajar yang tinggi dari peserta didik, maka akan memudahkan peserta didik tersebut memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan dengan memiliki minat belajar maka dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajarnya.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan penganut lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>19</sup> Menurut pengertian tersebut, pembelajaran agama diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam konteks luas, yakni Agama sebagai pengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya dengan menjamin keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hidupnya. Baik sebagai manusia individu maupun sebagai makhluk sosial dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

Menurut Dzakiyah Dradjad dan Abdul Majid, menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam

---

<sup>19</sup> Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.

secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>20</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah “pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- a. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu AlQur’an dan Hadits. Dengan makna lain pendidikan agama islam yang dipahami dan dikembangkan dari atau dijiwai dan di semangati oleh ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur’an dan hadits.
- b. Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi wayof life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat terwujud.
- c. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk

---

<sup>20</sup> Tiya Sulistiyani, “Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 40–52.

dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

- d. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sehingga ajaran agama Islam dapat dijadikan sebagai way of life. Dari hal tersebut di harapkan munculnya karakter-karakter religius pada siswa yang nantinya akan bermanfaat baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. Adapun Muhammad Athyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan Pendidikan

Agama Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna.<sup>21</sup> Dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.<sup>22</sup> Maka tujuan pokok dari Pendidikan Agama Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.

Pendidikan memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan

---

<sup>21</sup> M. Edi Suharsongko, “Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 3, no. 2 (2021): 108–21.

<sup>22</sup> ANWAR MUSYADDAT, Muhammad Syaiful Rais, and Alam Tarlam, “AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK,” *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 2 (2024): 145–59.

kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam sendiri pada dasarnya memiliki dua tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan religiusitas peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi hidup antar umat beragama. Secara eksklusif Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi religius Islam yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarga. Secara inklusif, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan agama islam adalah membuat diri seseorang untuk belajar

---

<sup>23</sup> Rizki Amalia Puteri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu Harapan Bunda Semarang” (Master’s Thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022).

mengenal agama Allah swt agar selamat dunia dan akhirat. Karena agama islam adalah agama yang di bawa oleh nabi Muhammad saw. Agama yang haq untuk beribadah kepada Allah swt. Karena agama islam adalah agama yang paling suci diantara agama lainnya,maka tujuan dari pendidikan agama islam adalah mendidik budi pekerti seorang manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan budi pekertinya kepada umat manusia menjadi lebih baik dan pendidikan jiwanya lebih kokoh dan sempurna.

Pendidikan agama islam memiliki tujuan yang sangat jelas untuk menumbuhkan keimanan diri manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik,secara keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt. Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama islam kurikulum 1999 sangat jelas agar siswa memahami, menghayati,menyakini dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga umat manusia menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketawaan peserta didik kepada Allah swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menubuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran tentang ilmu | pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.